

**PERANCANGAN REST AREA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
DI TOL SIGLI-BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

RAUZATUL AINI

NIM. 190701056

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH**

TAHUN 2025 M/ 1446 H

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN REST AREA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO VERNAKULAR DI TOL SIGLI-BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas sains dan teknologi
Universitas islam negeri (UIN) ar-raniry banda aceh Sebagai
salah satu beban studi memperoleh gelar sarjana (S1) Dalam
ilmu/ prodi arsitektur

Oleh:

RAUZATUL AINI

NIM. 190701056


Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi

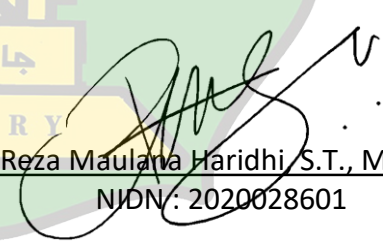
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ar. Heri Azuwar, S.T., M.T., IAI.


Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch.
NIDN: 2020028601

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



Zia Faizurrahmany EL Faridy , S.T., M.Sc.
NIDN/NIP/NUP : 2003078701

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI/TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN REST AREA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR DI TOL SIGLI - BANDA ACEH**

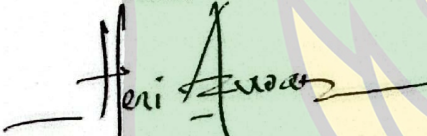
TUGAS AKHIR

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**


Pada Hari/Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2025

Panitia Ujian Munaqasyah/Tugas Akhir

Ketua


Ar. Heri Azuwar, S.T., M.T., IAI.
NIDN. -

Sekretaris


Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Ars.
NIDN. 2020028601

Penguji I


Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Ars.
NIDN. 2013078501

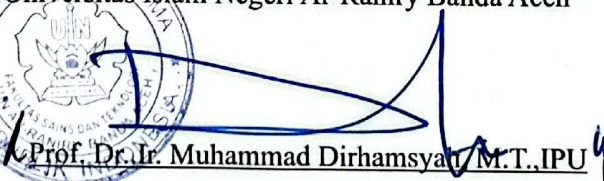
Penguji II


Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T M.Sc., Ph.D.
NIDN. 2010108801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU

NIDN. 0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rauzatul Aini

NIM : 190701056

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Judul tugas akhir : Perancangan Rest Area Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Tol Sigli–Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

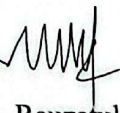
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan,




Rauzatul Aini
190701056

ABSTRAK

Jalan Banda Aceh-Medan merupakan jalan nasional yang menghubungkan kota Banda Aceh menuju Medan (Sumatera Utara). Jalan ini merupakan jalan yang memiliki volume lalu lintas dan sering dilalui oleh kendaraan berat yang mengangkut barang. Ditlantas Polda Aceh mencatat sebanyak 593 kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Aceh selama dua bulan terakhir pertengahan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan bulan Agustus 2023. Karena hal tersebut kebutuhan terhadap sarana dan prasarana terutama untuk pengadaan jalan tol Sigli-Banda Aceh sangat diperlukan untuk kelancaran dalam perjalanan dan juga untuk pertumbuhan ekonomi agar berjalan lancar. Untuk mendukung kinerja prasarana jalan tol ini diperlukan fasilitas umum berupa rest area yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna jalan tol. Karena itu perancangan dengan judul perancangan rest area dengan pendekatan arsitektur neo vernakular di tol Sigli-Banda Aceh diperlukan untuk tempat peristirahatan yang memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk pengguna yang melakukan perjalanan jarak jauh. Tema arsitektur neo vernakular ini mengangkat budaya local setempat sebagai karakteristik yang diterapkan pada perancangan sehingga bangunan tersebut mencerminkan daerah setempat.

Kata Kunci: *Rest Area, Neo Vernakular Architecture, Fasilitas.*

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rauzatul Aini
NIM : 190701056
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul tugas akhir : Perancangan Rest Area Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Tol Sigli–Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan,

Rauzatul Aini
190701056

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya. Selanjutnya salawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh dengan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Perancangan Rest Area dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di TOL Sigli-Banda Aceh”**. Adapun proposal skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu prasyarat kelulusan mata kuliah Seminar pada program studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, dan untuk lulus dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh supaya memperoleh gelar sarjana arsitektur.

Keberhasilan dalam penyusunan Proposal Perancangan Tugas Akhir ini penulis pastinya tidak terlepas dari dukungan, nasehat, bantuan, dan doa-doa yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, umur panjang, akal pikira dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik;
2. Ayahanda Abubakar dan Ibunda Tihawa yang telah memberikan doa, motivasi, dan dorongan agar semangat dalam menyusun laporan tugas akhir. Kepada adek-adek saya Ilham Akbar, Putri Muharrami, dan Muhammad Balia, yang selalu mendukung dan menghibur saya dalam mengerjakan laporan;
3. Bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.Ph.D selaku Ketua Prodi Arsitektur Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Bapak Ar.Heri Azuwar, S.T, M. T., IAI selaku pembimbing 1 dan bapak Reza Maulana Haridhi, S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis

dalam menyelesaikan proposal ini sampai dengan selesai.

5. Ibu Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars. selaku koordinator mata kuliah seminar dan ibu Meutia S.T., M. Sc selaku koordinator mata kuliah tugas akhir yang telah mengkoordinir dengan baik sehingga proses penyelesaian mata kuliah dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staff pada program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Sahabat seperjuangan CWP, Yulia, Nisak, Nurul, Dewi, Icha yang terus mendukung dan memotivasi penulis pada saat sulit dalam menyelesaikan laporan.
8. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang turut memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis dalam proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan proposal skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada saat sidang seminar proposal skripsi. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk kesempurnaan penulisan laporan perancangan ini. Akhir kata, dengan Ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati semoga ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak lain.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025

Penulis

Rauzatul Aini

NIM: 190701056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SKEMA.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Perancangan.....	3
1.4 Pendekatan Perancangan	3
1.5 Batasan Perancangan	4
1.6 Kerangka Berpikir	5
1.7 Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	7
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Pengertian Objek Rancangan	7
2.1.2 Fungsi Rest Area.....	7
2.1.3 Tipe-tipe Rest Area	8
2.1.4 Klasifikasi Rest Area Tipe A	9
2.2 Kajian Bangunan pada Rest Area	10
2.3 Tinjauan Khusus Objek Rancangan.....	24
2.3.1 Lokasi	24
2.3.2 Penentuan Lokasi Rest Area	24
2.3.3 Informasi Site	26
2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis	27

BAB III ELABORASI TEMA	31
3.1 Tinjauan Tema.....	31
3.1.1 Definisi Arsitektur Neo Vernakular	31
3.1.2 Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular	32
3.1.3 Pendekatan Tema	33
3.2 Interpretasi Tema	34
3.3 Studi Banding Tema.....	35
3.3.1 Studi Banding Tema Sejenis	34
3.3.2 Kesimpulan Studi Banding Tema	38
BAB IV ANALISIS	40
4.1 Analisis Kondisi Lingkungan	40
4.1.1 Lokasi	40
4.1.2 Kondisi Eksisting Lahan.....	40
4.1.3 Potensi Lahan	43
4.1.4 Peraturan Pemerintah Setempat.....	43
4.2 Analisa Tapak.....	43
4.2.1 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian	43
4.2.2 Analisa Klimatologi.....	44
4.2.3 Analisa Kebisingan	48
4.2.4 Analisa View	49
4.3 Analisa Fungsional	49
4.3.1 Analisa Fungsi Bangunan	49
4.3.2 Analisa Pengguna	50
4.3.3 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	51
4.3.4 Hubungan Ruang	53
4.3.5 Sirkulasi Ruang	54
4.3.6 Besaran Ruang.....	56
BAB V KONSEP PERANCANGA	63
5.1 Konsep Dasar.....	63

5.2 Rencana Tapak.....	64
5.2.1 Permintaan	64
5.2.2 Konsep Penataan Parkir.....	65
5.2.3 Konsep Penataan Massa	66
5.2.4 Konsep Sirkulasi.....	66
5.2.5 Bangunan dan Gubahan Massa.....	67
5.2.6 Konsep Ruang Luar/Landscape.....	67
5.2.7 Konsep Ruang Dalam.....	68
5.3 Konsep Struktur.....	68
5.4 Konsep Penghawaan dan Pencahayaan Bangunan.....	69
5.4.1 Sistem Penghawaan Alami	69
5.4.2 Sistem Penghawaan Buatan.....	70
5.4.3 Sistem Pencahayaan Alami.....	70
5.4.4 Sistem Pencahayaan Buatan.....	71
5.5 Konsep Utilitas	71
5.5.1 Sistem Distribusi Air Bersih.....	71
5.5.2 Jaringan Air Kotor.....	71
5.5.3 Sistem Jaringan Listrik.....	72
5.5.4 Sistem Jaringan Telepon.....	72
5.5.5 Sistem Keamanan.....	73
5.5.6 Sistem Pemadam Kebakaran.....	73
5.5 Block Plan.....	74
BAB VI HASIL PERANCANGAN	75
8.1 Gambar Arsitektural	75
8.1.1 Layout Plan	75
8.1.2 Site Plan.....	76
8.1.3 Denah Bangunan A	77
8.1.4 Denah Bangunan B.....	78
8.1.5 Denah Masjid	79
8.1.6 Denah SPBU	80
8.1.7 Denah Klinik dan Bengkel.....	81
8.1.8 Denah Motel.....	82
8.1.9 Tampak Bangunan A.....	83

8.1.10	Tampak Bangunan B.....	84
8.1.11	Tampak Masjid.....	85
8.1.12	Potongan Bangunan A.....	86
8.1.13	Potongan Bangunan B.....	87
8.1.14	Potongan Kawasan	88
8.1.15	Detail Ornamen	89
8.1.16	Denah Kusen Pintu dan Jendela	90
8.1.17	Denah Plafon dan Detail	93
8.1.18	Denah Pola Lantai	95
8.1.19	Detail Ramp.....	96
8.1.20	Rencana Lansekap.....	97
8.1.21	Detail KM/WC	98
8.2	Gambar Struktural	99
8.2.1	Denah Rencana Pondasi dan Detail	99
8.2.2	Denah Sloof.....	101
8.2.3	Denah Ring Balok	102
8.2.4	Denah Kolom	103
8.2.5	Tabel Penulangan Sloof, Balok dan Kolom.....	104
8.2.6	Rencana Atap dan Detail.....	105
8.3	Gambar Utilitas.....	107
8.3.1	Denah Rencana Utilitas Kawasan	107
8.3.2	Denah Rencana Jaringan Instalasi Listrik A	108
8.3.3	Denah Rencana Jaringan Instalasi Listrik B	109
8.3.4	Denah Rencana Jaringan Air Bersih dan Drainase A	110
8.3.5	Denah Rencana Jaringan Air Bersih dan Drainase B.....	111
8.3.6	Denah Rencana Jaringan Air Kotor Bangunan A	112
8.3.7	Denah Rencana Jaringan Air Kotor Bangunan B.....	113
8.3.8	Detail Resapan dan Septictank.....	114
8.4	3D Render.....	115
8.4.1	Perspektif Eksterior.....	115
8.4.2	Perspektif Interior.....	119
DAFTAR PUSTAKA		120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ukuran Standar ATM	10
Gambar 2.2 Ukuran Standar Toilet Umum	11
Gambar 2.3 Standar Toilet Disabilitas	12
Gambar 2.4 Standar Daun Pintu Toilet Disabilitas	13
Gambar 2.5 Penggunaan Lampu Alarm Toilet Disabilitas.....	13
Gambar 2.6 Standar Pegangan Rambut Toilet Disabilitas	14
Gambar 2.7 Sirkulasi Kendaraan Pribadi.....	20
Gambar 2.8 Ukuran Bus.....	21
Gambar 2.9 Ukuran Kendaraan Muat Barang.....	21
Gambar 2.10 Putaran Kendaraan Muat Barang	22
Gambar 2.11 Rest Area Pendopo KM 456.....	27
Gambar 2.12 Rest Area Utama Raya Situbondo.....	28
Gambar 2.13 Rest Area KM 22 Tol Semarang.....	29
Gambar 3.1 National Theatre Malaysia	35
Gambar 3.2 Masjid Ray Sumatera Barat.....	36
Gambar 3.3 Bandara Internasional Soekarno-Hatta.....	37
Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan.....	40
Gambar 4.2 Batasan Site Perancangan.....	41
Gambar 4.3 Ukuran Tapak	41
Gambar 4.4 Sirkulasi Jalur Masuk dan Keluar	44
Gambar 4.5 Penerapan Vegetasi di Sekitaran Tapak.....	47
Gambar 4.6 Penggunaan Vegetasi Sebagai Penanggal Sinar Matahari.....	47
Gambar 4.7 Cross Ventilasi pada Bangunan	47
Gambar 4.8 Analisa Kebisingan.....	48
Gambar 4.9 Analisa Hubungan Ruang.....	53
Gambar 4.10 Analisa Hubungan Ruang Pengguna	54
Gambar 4.11 Analisa Hubungan Ruang Pengelola	55
Gambar 4.12 Analisa Hubungan Ruang Pemberi Jasa.....	55
Gambar 4.13 Analisa Hubungan Ruang Servis.....	56

Gambar 5.1 Jenis Parkir Sudut.....	65
Gambar 5.2 Jenis Parkir Lurus.....	66
Gambar 5.3 Gubahan Massa	67
Gambar 5.4 Pondasi Bore Pile	69
Gambar 5.5 Sruktur Atap Space Frame.....	69
Gambar 5.6 Sistem Keamanan.....	73
Gambar 5.7 Heat Detector.....	73
Gambar 5.8 Smoke Detector	74



DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka Pikir Objek Rancangan	5
Skema 5.1 Sistem Distribusi Air Bersih.....	71
Skema5.2 Sistem Distribusi Air Kotor KM/WC.....	72
Skema 5.3 Sistem Distribusi Air Kotor dari Dapur.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Standar Toilet.....	11
Tabel 2.2 Luas Standar Area Warung atau Kios.....	16
Tabel 2.3 Luas Standar Restoran.....	18
Tabel 2.4 Luas Standar Parkir	22
Tabel 2.5 Informasi Site	26
Tabel 2.5 Kesimpulan Studi Banding Bangunan Sejenis.....	29
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	38
Tabel 4.1 Kondisi Eksisting Tapak.....	42
Tabel 4.2 Data Curah Hujan.....	44
Tabel 4.3 Data Suhu dan Kelembaban Udara	45
Tabel 4.4 Data Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari ...	46
Tabel 4.5 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Pengunjung.....	51
Tabel 4.6 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Pengelola	52
Tabel 4.7 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Penjual	52
Tabel 4.8 Analisa Kegiatan dan Kebutuhan Servis	52
Tabel 4.9 Analisa Besaran Ruang Bangunan A.....	57
Tabel 4.10 Analisa Besaran Ruang Bangunan B.....	58
Tabel 4.11 Analisa Besaran Ruang Bangunan C.....	59
Tabel 4.12 Analisa Besaran Ruang Bangunan Service	60
Tabel 4.13 Analisa Besaran Ruang Area Parkir	61
Tabel 4.14 Total Luas.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalan Banda Aceh-Medan merupakan jalan nasional yang menghubungkan antar Banda Aceh menuju Medan (Sumatera Utara). Jalan ini merupakan jalan yang memiliki volume lalu lintas tinggi dan sering dilalui oleh kendaraan berat yang mengangkut barang dari Medan ke Banda Aceh begitu juga sebaliknya. Semakin banyak kendaraan yang melintasi jalan Banda Aceh-Medan menyebabkan jalan yang dilalui semakin macet dan membosankan karena kondisi ini berpengaruh pada meningkatnya angka kecelakaan.

Ditlantas Polda Aceh mencatat sebanyak 593 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di Aceh selama dua bulan terakhir pertengahan September-Oktober 2023, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan bulan Agustus 2023. Karena permasalahan ini, pemerintah membangun jalan tol Sigli-Banda Aceh yang menghubungkan lokasi satu ke lokasi lain sebagai jalan pintas untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Juga untuk menghindari kemacetan akibat banyaknya peningkatan kendaraan. Pembuatan jalan tol Sigli-Banda Aceh ini adalah implementasi poin ketiga Nawacita yaitu membangun Indonesia dari daerah pinggiran dengan memberikan prioritas lebih pada pembangunan infrastruktur di daerah yang terluar, terdepan dan tertinggal.

Pembangunan jalan tol yang menghubungkan antara kota Sigli-Banda Aceh diperlukan karena tingkat kepadatan arus kendaraan dari arah Sigli menuju ke Banda Aceh maupun arah sebaliknya semakin meningkat, sedangkan kapasitas jalan arteri primer yang dilalui semakin tidak memenuhi kebutuhan pengguna jalan. Dengan adanya jalan Tol ini, diharapkan mampu mengurangi kepadatan lalu lintas.

Tol Sigli-Banda Aceh memiliki luas sepanjang 74,3 km yang merupakan salah satu proyek strategis nasional (PNS). Pembangunan jalan tol Sigli-Banda Aceh terdiri dari 6 seksi yaitu: Seksi 1 Padang Tiji - Seulimeum sepanjang 25 km, Seksi 2 Seulimeum-Jantho sepanjang 6 km, Seksi 3 Jantho-Indrapuri sepanjang 16 km, Seksi 4 Indrapuri - Blang Bintang sepanjang 14 km, Seksi 5 Blang Bintang -

Kuta Baro sepanjang 8 km, Seksi 6 Kuta Baro - Baitussalam sepanjang 5,2 km. dari keenam seksi ini baru 2 seksi yang beroperasi yaitu seksi 3 dan seksi 4. Pengusaha jalan tol Sigli-Banda Aceh adalah penugasan pemerintah kepada PT Hutama Karya (Persero) selaku badan usaha jalan tol dan PT Adhi Karya sebagai kontraktor pelaksana.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PU No. 16/PRT/M/2014, standar pelayanan minimum jalan tol dapat diukur dari beberapa unsur, yaitu: kondisi jalan tol; kecepatan tempuh rata-rata; aksesibilitas; mobilitas; keselamatan; unit pertolongan/penyelamat; lingkungan; Tempat Istirahat (TI) dan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau rest area. Pada kondisi saat ini fasilitas yang dibutuhkan pada jalan tol Sigli-Banda Aceh adalah rest area. Rest area sangat berguna untuk peristirahatan sementara pengendara yang menempuh perjalanan jarak jauh untuk mengembalikan kebugaran fisik yang berdampak pada kenyamanan, keselamatan pengendara.

Rest area adalah tempat istirahat yang disediakan pengelola jalan tol untuk memberikan kesempatan pada pengemudi dan penumpang beristirahat. Rest area merupakan satu-satunya tempat istirahat jika penat atau ingin ke toilet. Rest area merupakan sarana jalan tol yang wajib disediakan untuk mengatasi kelelahan pengemudi sehingga mengurangi angka kecelakaan.

Menteri PUPR Basuki Hadimuljono mengatakan peningkatan kualitas jalan tol dan rest area harus dilaksanakan secara berkelanjutan karena kebutuhan dan ekspektasi publik yang semakin tinggi. Kami meyakini lingkungan jalan tol yang baik akan berkontribusi terhadap kenyamanan dan keselamatan berkendara di jalan tol, tidak hanya infrastruktur jalannya saja tetapi juga rest areanya (Menteri Basuki Hadimuljono, 2021).

Rest area merupakan fasilitas pelayanan yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pengendara yang melakukan perjalanan di sepanjang jalan tol Sigli-Banda Aceh. Berdasarkan peraturan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no 10/PRT/M/2021, Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) atau rest area yang tepat untuk memfasilitasi jalan dengan jarak melebihi 50 km membutuhkan rest area tipe A yang dilengkapi dengan fasilitas pust Ajungan Tunai Mandiri (ATM) yang dilengkapi dengan fasilitas isi ulang kartu tol, klinik

Kesehatan, tempat ibadah, toilet, minimarket, warung atau kios, bengkel, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), restoran, ruang terbuka hijau, dan area parkir. Rest area yang paling tepat dirancang di tol Sigli-Banda Aceh adalah tipe A karena kebutuhan akan fasilitas yang kompleks dan juga skala pelayanannya luas.

Disini penulis akan merancang rest area di KM 37 di seksi 3 Jantho-Indrapuri. Dengan adanya perancangan rest area di jalan tol Sigli-Banda Aceh dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat local khususnya UMKM untuk mempromosikan produk dan kuliner lokal yang memiliki karakteristik khas daerahnya. Maka dari itu penulis menerapkan tema arsitektur neo vernakular yang memerlukan perhatian dengan bentuk-bentuk yang berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai dan sudut pandang masyarakat kawasan sekitar Aceh Besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang harus diselesaikan dalam perancangan rest area sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang rest area yang dapat mengakomodir dan memfasilitasi kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana menerapkan tema neo vernacular pada rest area jalan tol Sigli-Banda Aceh?

1.3 Tujuan Perancangan

1. Membuat suatu sentra yang dapat digunakan sebagai tempat persinggahan yang aman dan nyaman untuk Masyarakat yang melakukan perjalanan jarak jauh dengan penerapan tema neo vernacular.
2. Merancang sebuah bangunan rest area dengan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya dengan menerapkan tema neo vernacular.

1.4 Pendekatan Perancangan

Berikut ini beberapa pendekatan yang dilakukan dalam Upaya perancangan rest area di jalan tol Sigli-Banda Aceh, yaitu:

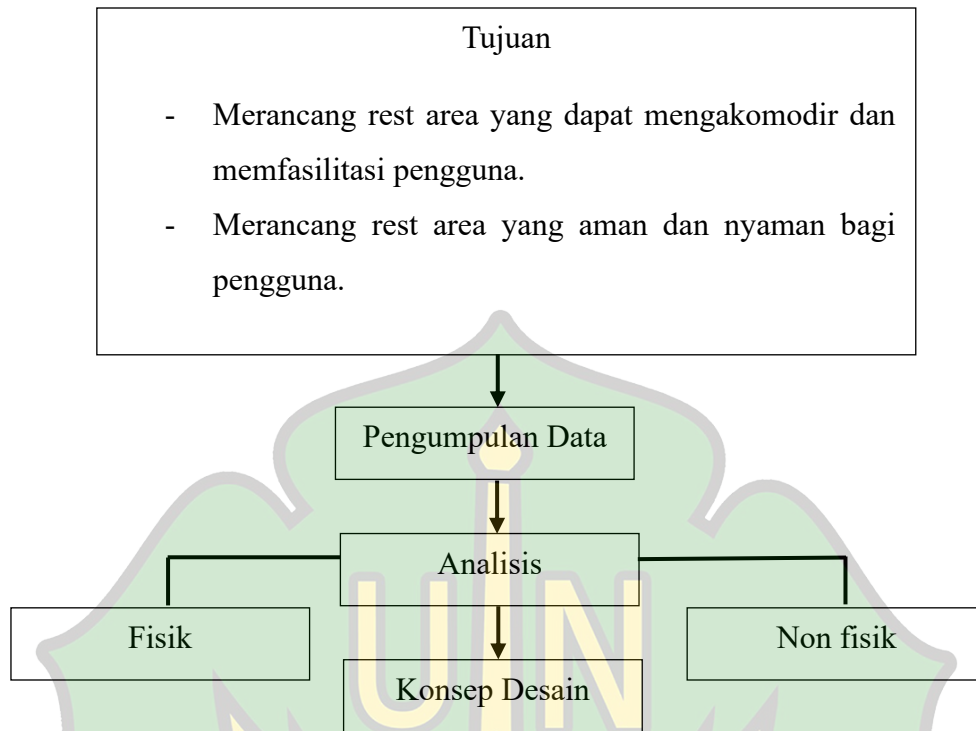
1. Studi preseden adalah kegiatan mencari data-data yang berfokus pada rujukan masalah tentang rest area dan informasi terhadap objek rancangan serta pendekatan yang dicari melalui buku, majalah, jurnal, internet dan lainnya.
2. Studi literatur adalah kegiatan pencarian data, pengamatan umum yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang rest area yang dicatat, disintesis dan di analisa secara detail. Studi literatur ini dilakukan pada beberapa daerah pencarian dan pengamatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.
3. Observasi langsung untuk mengetahui kemungkinan akan dibangunnya rest area di jalan tol Sigli-Banda Aceh, serta site eksisting yang akan di bangun rest area yang didata dan diukur.

1.4 Batasan Perancangan

Adapun Batasan dalam perancangan Rest Area di tol Sigli – Banda Aceh dengan menerapkan tema neo vernakular adalah

1. Mendesain Rest Area dengan tipe A yang menyediakan fasilitas umum untuk masyarakat yang melakukan perjalanan di jalan tol Sigli-Banda Aceh.
2. Menggunakan konsep neo vernakular yang fokus pada tata letak dan desain bangunan rest area.

1.5 Kerangka Berfikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir Objek Rancangan

(Sumber: Analisa Pribadi)

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang pokok permasalahan, tujuan, ruang lingkup dan batasan dalam perencanaan dan perancangan rest area. Dan pada bab ini juga menjelaskan kerangka berfikir serta sistematika penulisan dalam menyusun tulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II Tinjauan Pustaka menjelaskan mengenai dasar-dasar teori dan deskripsi lokasi tapak perancangan. Serta menjelaskan

tentang potensi, kekurangan, ancaman dan keunggulan dari tapak yang dipilih dan studi banding bangunan.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada Bab III Elaborasi Tema berisi tentang uraian tema yang dipilih, interpretasi tema, studi banding tema sehingga menghasilkan kesimpulan penjelasan tema.

BAB IV ANALISIS AWAL

Pada Bab IV Analisis Awal menjelaskan tentang permasalahan berupa analisis kondisi lingkungan, analisis fungsional, analisis struktur dan konstruksi serta analisis utilitas.

BAB V KONSEP PERANCANGAN DASAR

Pada Bab V Konsep Perancangan menjelaskan tentang konsep-konsep dasar perancangan yang sesuai dengan kajian yang terdiri dari gubahan massa, penataan ruang, penggunaan material, penjelasan utilitas dan struktur yang diterapkan pada bangunan yang berupa gambar kerja sebagai pendukung rancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Terdiri dari gambar-gambar hasil rancangan final, hasil penyimpulan semua data, analisis, dan konsep yang disimpulkan serta aplikasi yang dari konsep-konsep perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Rest area sangat dibutuhkan oleh pengendara yang sedang menempuh perjalanan jauh di jalan tol Sigli-Banda Aceh. Jarak antar rest area sudah diatur oleh peraturan Menteri Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 28 tahun 2021 tentang tempat istirahat dan pelayanan jalan tol pada pasal 8 tertulis bahwa jarak antar TIP tipe A dengan TIP Tipe B paling sedikit 20km dan jarak minimum TIP tipe B dan TIP tipe B berikutnya yaitu 10km, dan jarak TIP tipe C dan TIP tipe A, TIP tipe B dengan TIP tipe C yaitu 2 km

2.1.1 Pengertian Objek Rancangan

Dilihat dari kosakata rest area mempunyai dua suku kata yang terdiri dari “rest” yang artinya istirahat dan “area” yang berarti tempat. Rest area adalah tempat istirahat yang diperuntukkan untuk para pengendara yang melakukan perjalanan jarak jauh melewati jalan tol yang berfungsi sebagai tempat melepas kelelahan, kejenuhan, serta memenuhi segala kegiatan untuk memenuhi metabolisme tubuh.

Rest area atau tempat istirahat adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaranya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan lelah (PU, 2009),

2.1.2 Fungsi Rest Area

Istirahat sangatlah dibutuhkan manusia ketika sedang melakukan perjalanan jarak jauh karena pada kondisi kelelahan manusia akan sangat sulit berkonsentrasi. Pada keadaan tertentu dikuatirkan akan berakibat pada kecelakaan karena pengemudi terus memaksakan diri untuk berkendara. Maka dari itu rest area sangat diperlukan dengan fungsi utama rest area adalah untuk peristirahatan sementara bagi pengendara dan juga kendaraan yang melintasi jalan tol. Pengendara yang singgah di rest area juga bisa menikmati fasilitas-fasilitas untuk kenyamanan yang telah disediakan.

Kesimpulan dari uraian diatas, fungsi rest area adalah tempat istirahat untuk pengendara dan penumpang yang digunakan untuk melepas kelelahan selama melakukan perjalanan jauh melewati jalan tol. Juga untuk mengistirahatkan kendaraan kerana telah melakukan perjalanan jarak jauh supaya kendaraan dapat bekerja dengan maksimal lagi.

2.1.3 Tipe-tipe Rest Area

Berdasarkan lamanya waktu berkunjung yang dilakukan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas rest area dapat mempengaruhi kelengkapan fasilitas-fasilitas yang ada di rest area tersebut. Berdasarkan lamanya waktu berkunjung tipe rest area dapat dibagi menjadi tiga tipe yaitu:

1. Rest Area Tipe A

Rest area tipe A adalah tempat peristirahatan yang bersifat permanen yang memiliki luas lahan lebih dari 6 hektar. Pada rest area tipe A ini dilengkapi dengan fasilitas seperti tempat ibadah, toilet, minimarket, SPBU, ATM, bengkel, klinik, restoran, area parkir, dan ruang terbuka hijau.

2. Rest Area Tipe B

Rest area tipe B adalah tempat istirahat yang bersifat permanen dengan luas lahan lebih paling kecil 3 hektar. Fasilitas yang terdapat pada tipe B ini adalah tempat ibadah, minimarket, SPBU, ATM, bengkel, retail, area parkir dan ruang terbuka hijau.

3. Rest Area Tipe C

Rest area tipe C adalah tempat istirahat yang tidak permanen atau sementara yang memiliki luas lahan paling kecil 2.500m². Fasilitas pada tipe C ini adalah fasilitas umum berupa tempat ibadah, toilet, retail, minimarket, area parkir yang bersifat sementara.

Setelah melakukan observasi langsung ke PT Adhi Karya selaku kontraktor pelaksana jalan TOL Sigli-Banda Aceh ada dua titik rest area yang akan dibangun yaitu di KM 54 yang berada di seksi 4 dan di KM 37 yang berada di seksi 3. Tipe rest area yang dirancang pada jalan tol Sigli-Banda Aceh ini dua-

duanya adalah tipe A di kedua jalur A dan B. Disini penulis akan merancang rest area di KM 37 dengan Tipe A di jalur A.

2.1.4 Klasifikasi Rest Area Tipe A

Menurut peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat republik Indonesia nomor 28 tahun 2021 tentang tempat istirahat dan pelayanan pada jalan tol pada bab III paragraf 2 pasal 19 untuk tempat istirahat dan pelayanan (TIP) untuk tipe A dilengkapi dengan fasilitas paling sedikit terdiri dari:

- a. Gerai ajungan tunai mandiri (ATM)
- b. Toilet
- c. Klinik kesehatan
- d. Bengkel
- e. Warung atau kios
- f. Miniswalayan
- g. Tempat ibadah
- h. Stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU)
- i. Rumah makan
- j. Ruang terbuka hijau
- k. Tempat pengelolaan limbah
- l. Fasilitas pemadam kebakaran

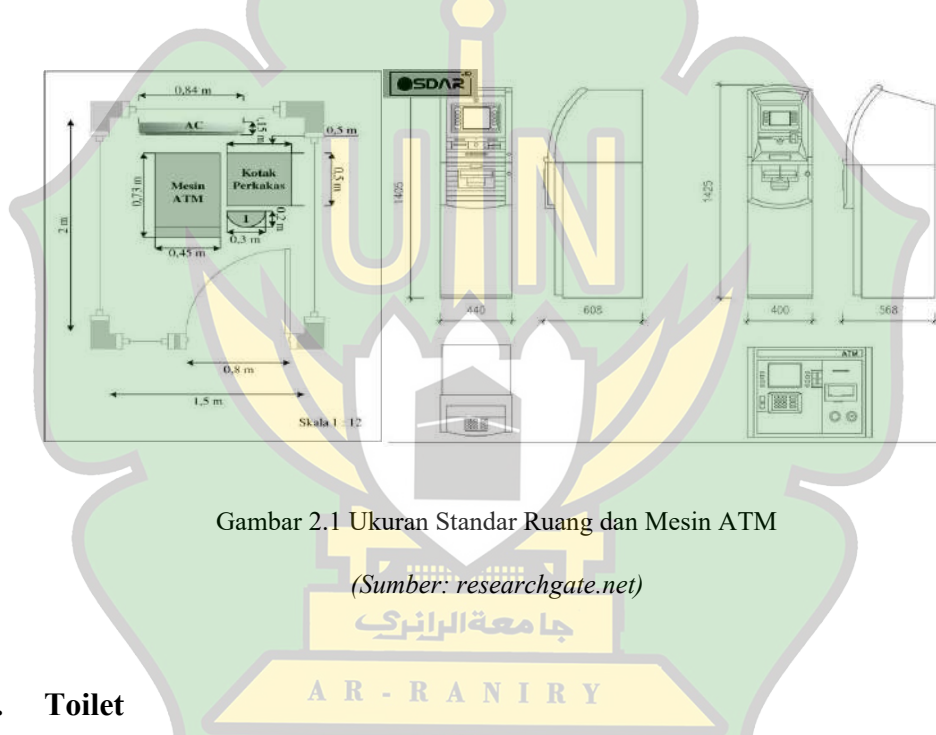
Menurut ketentuan diatas, untuk merancang sebuah bangunan rest area harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi keperluan pengguna dalam melakukan perjalanan jarak jauh.

2.2 Kajian Bangunan pada Rest Area

Rest area memerlukan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) no.10 tahun 2021 tentang tempat istirahat dan pelayanan (TIP) atau rest area, terdapat fasilitas-fasilitas dalam perancangan rest area yang terdiri dari ATM, toilet, klinik kesehatan, bengkel, warung atau kios, minimarket, tempat ibadah, SPBU, restoran, ruang terbuka hijau dan tempat parkir.

a. ATM

Ajungan Tunai Mandiri (ATM) adalah perangkat elektronik yang dapat diakses mandiri tanpa memerlukan teler bank untuk melakukan segala kegiatan transaksi keuangan seperti tarik tunai, cek saldo dan setor selama masih berada dalam kawasan bank. ATM bekerja dengan menggunakan chip pada kartu untuk mengidentifikasi informasi rekening lalu tinggal memasukan PIN untuk mengakses akun sehingga pengguna dapat melakukan berbagai transaksi yang diinginkan seperti: menarik uang tunai, mentranfer uang antar rekening dan menyetor tunai. Dengan adanya ATM di rest area akan mempermudah pengguna untuk menarik tunai pada saat-saat tertentu yang memerlukan uang.



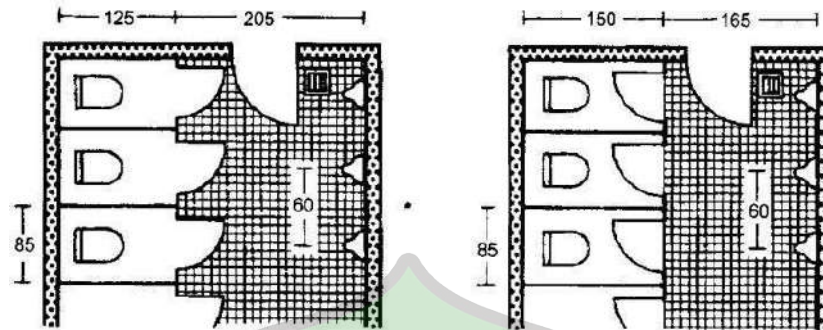
b. Toilet

Toilet adalah sebuah ruang yang dirancang khusus untuk tempat buang air kecil dan besar, tempat cuci muka dan sebagainya yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti kloset, wastafel, persediaan air dan persediaan lain. Toilet ini dirancang untuk komersial supaya dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikologi penggunanya.

1. Toilet Umum

Toilet umum merupakan fasilitas sanitasi yang diperuntukan untuk umum tanpa membedakan usia dari pengguna toilet. Toilet umum disini dipisah untuk area wanita dan pria. Pada perancangan rest area ini memerlukan lahan

lebih luas untuk toilet karena rest area yang dirancang adalah tipe A yang menampung lebih banyak pengguna.



Gambar 2.2 Ukuran Standar Toilet dan Urinoir

(Sumber: Neufert, 2002)

Dibawah ini tabel pedoman untuk merancang sebuah toilet pada bangunan rest area yaitu:

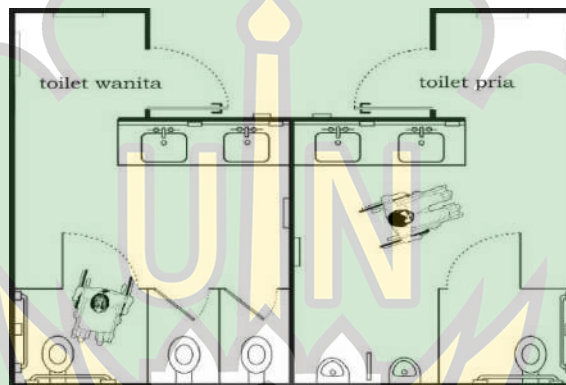
Tabel 2.1 Luas Toilet Standar

No	Tipe Fasilitas Toilet	Jumlah				Luas minimum (m ²)
		Orang	Urinoir	Toilet Pria	Toilet Wanita	
1	I	<45	5	2	5	120
2	II	46-70	10	3	10	240
3	III	>71	15-20	5-7	15-20	290-350

Dari tabel diatas, pada perancangan rest area Tipe A fasilitas toilet yang cocok diterapkan adalah fasilitas III dengan luas minimum 290 m² supaya toilet yang dirancang bisa memenuhi kebutuhan pengguna baik dari segi fasilitas dan kenyamanan.

2. Toilet Penyandang Disabilitas

Toilet disabilitas dirancang untuk dipakai orang-orang dengan kecacatan fisik, seperti pergerakan terbatas karena alasan usia atau ketidakmampuan berjalan karena lumpuh. Untuk setiap toilet laki-laki dan wanita harus menyediakan 1 toilet penyandang disabilitas paling sedikit. Luas ruang dalam toilet penyandang disabilitas paling sedikit memiliki ukuran 152,5 cm x 227,5 cm dengan lebar bersih pintu 90cm mempertimbangkan ruang gerak pengguna kursi roda.



Gambar 2.3 Standar Toilet Disabilitas

(Sumber: PUPR, 2017)

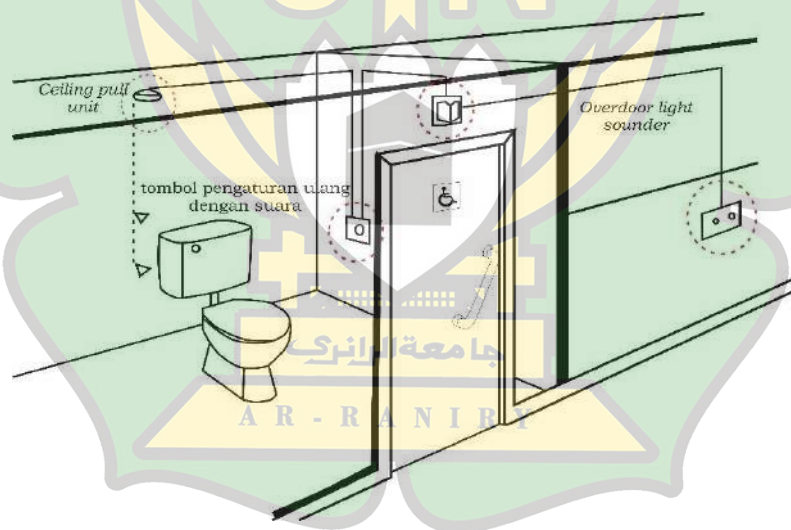
Pintu toilet ini dibuat dengan bukaan daun pintu ke arah luar dengan ruang bebas sekurang-kurangnya 152,5 cm antar pintu dan kloset. Kalau daun pintu dibuat buka ke dalam harus diberikan ruang bebas yang cukup untuk pengguna disabilitas yang mana menggunakan kursi roda untuk berputar 180° untuk membuka dan menutup pintu.



Gambar 2.4 Standar Daun Pintu Toilet Disabilitas

(Sumber: PUPR, 2017)

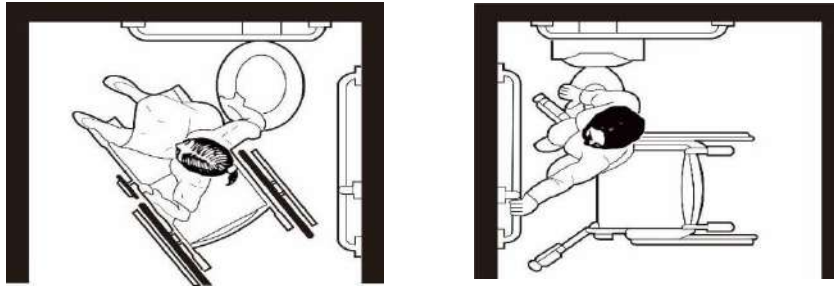
Pintu toilet penyandang disabilitas perlu dilengkapi dengan plat tendang di bagian bawah pintu untuk pengguna kursi roda dan penyandang disabilitas netra. Pintu toilet penyandang disabilitas dilengkapi dengan engsel yang dapat menutup sendiri.



Gambar 2.5 Penggunaan Lampu Alarm Toilet Disabilitas

(Sumber: PUPR, 2017)

Pada bagian atas luar pintu toilet penyandang disabilitas disediakan lampu alarm (panic lamp) yang akan diaktifkan oleh pengguna toilet dengan menekan tombol darurat (emergency sound button) atau menarik tuas yang tersedia di dalam toilet penyandang disabilitas ketika keadaan darurat.



Gambar 2.6 Standar Pegangan Rambat Toilet Disabilitas

(Sumber: PUPR, 2017)

Toilet penyanggah disabilitas harus dilengkapi dengan tuas yang diletakkan pada tempat yang mudah dijangkau agar memudahkan pengguna disabilitas untuk pindah posisi dari kursi roda ke kloset atau sebaliknya.

c. Klinik Kesehatan

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) nomor 9 tahun 2014 klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan peralatan medis dasar dan spesialistik. Perancangan klinik harus memperhatikan fungsi, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi semua pengguna termasuk disabilitas. Menurut permenkes nomor 9 tahun 20014 ruang pada klinik paling sedikit terdiri dari:

- a. Ruang pendaftaran/raung tunggu
- b. Ruang administrasi
- c. Ruang konsultasi
- d. Ruang tindakan
- e. Ruang obat
- f. Ruang asi
- g. Kamar mandi/wc
- h. Ruang lainnya sesuai yang dibutuhkan.

Menurut peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) nomor 10 tahun 2021 tentang tempat istirahat dan pelayanan jalan tol pada pasal

16, luas klinik kesehatan paling sedikit 50m² untuk rest area tipe A.

d. Bengkel

Bengkel adalah tempat perbaikan, perawatan, hingga memodifikasi kendaraan. Dalam perancangan rest area bengkel adalah salah satu fasilitas yang sangat diperlukan untuk memperbaiki atau merawat kendaraan yang mengalami kerusakan akibat melakukan perjalanan jarak jauh. Berikut ini klasifikasi bengkel menurut Kemendag, 2018:

a) Bengkel Tipe A

Adalah bengkel yang bisa melakukan perbaikan besar, perbaikan kecil, perawatan berkala dan perbaikan chassis dan boddy.

b) Bengkel Tipe B

Adalah bengkel yang bisa melakukan pekerjaan perbaikan besar, perbaikan kecil dan perawatan berkala.

c) Bengkel Tipe C

Adalah bengkel yang mampu melakukan pekerjaan perbaikan kecil saja.

Tipe bengkel yang cocok di rancang pada bangunan rest area di jalan tol Sigli-Banda Aceh adalah bengkel tipe B yang bisa melakukan perbaikan besar dan kecil serta perawatan pada kendaraan yang melakukan perjalanan jarak jauh.

e. Warung atau Kios

Kios adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat usaha yang digunakan untuk menjual barang yang terdiri dari satu penjual (PerPres, 2007). Warung atau kios merupakan tempat perdagangan barang yang dimiliki perorangan atau instansi yang diatur menurut pemiliknya. Untuk kawasan rest area, warung atau kios diperuntukan bagi pengusaha lokal yang berada di kawasan perancangan rest area.

Tabel 2.2 Luas Standar Area Warung atau Kios

No	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas Minimum (m ²)
		Pengunjung	Tempat Duduk	
1.	I a	< 100	30	140
2.	I b	150-101	40	170
3.	II a	250-201	60	210
4.	II b	>251	80	250

Menurut kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada pasal 15 mengenai area komersial pada rest area harus memenuhi standar ketentuan untuk area warung atau kios dengan luas lahan paling sedikit 300m² untuk rest area tipe A.

f. Minimarket

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia no 112 tahun 2007 minimarket termasuk toko modern adalah tempat jual beli yang menyediakan berbagai macam barang dagangan dengan sistem pelayanan mandiri yang berbentuk minimarket, supermarket, departement store, hypermarket ataupun grosir yang berbentuk perkulakan. Minimarket adalah tempat perdagangan yang menjual berbagai bentuk barang yang dibutuhkan konsumen dijual secara enceran.

Berikut ini beberapa persyaratan sebuah minimarket yaitu:

- Luas lantai penjualan untuk sebuah minimarket maksimal 400m².
- Barang dagangan dijual secara enceran terutama barang makanan dan rumah tangga.
- Harus memperhatikan kondisi sosial ekonomi masyarakat, pasar tradisional, usaha kecil dan menengah yang ada di kasawan setempat.
- Menyediakan tempat parkir 1 unit kendaraan roda empat untuk setiap 60m² luas lantai minimarket.
- Menyediakan fasilitas minimarket yang bersih, sehat, aman, tertib dan nyaman untuk pengguna.

g. Musalla

Mushalla dapat diartikan sebagai tempat, ruangan, atau bangunan kecil yang mirip masjid dengan ukuran lebih kecil yang dipakai untuk beribadah shalat dan mengaji untuk masyarakat muslim. Mushalla merupakan fasilitas sangat penting untuk rest area karena lokasinya berada negara yang mayoritas masyarakatnya muslim. Dengan adanya fasilitas mushalla ini akan memudahkan masyarakat menunaikan kewajibannya dengan Allah.

h. SPBU

SPBU atau Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum adalah lembaga yang menyalurkan dan memasarkan bahan bakar minyak yang dapat digunakan untuk mengisi bahan bakar berbagai jenis kendaraan. Fasilitas SPBU ini sangat dibutuhkan dalam perancangan rest area karena kendaraan biasanya membutuhkan pengisian bahan bakar untuk meneruskan perjalanan hingga sampai ke tujuan masing-masing pengendara.

SPBU ditempatkan pada area yang dekat dengan jalan tol supaya kendaraan yang tidak mau singgah tidak perlu masuk ke area dalam. SPBU ditempatkan pada area yang mudah dilalui untuk kendaraan tanpa menghambat sirkulasi jalan lain. Pom bensin dirancang seefisien mungkin untuk memudahkan kendaraan mengisi bahan bakar.

i. Kafe/Restoran

Menurut Marsum (2005) kafe adalah tempat untuk makan dan minum sajian cepat saji dan menyuguhkan suasana santai atau tidak resmi. Kafe adalah tempat istirahat yang dapat menyejukkan pikiran dengan bersantai, bercengkaraman sambil makan dan minum untuk mengembalikan kebugaran fisik yang hilang karena berkendara jarak jauh.

Tabel 2.3 Luas Standar Restoran

No	Tipe Fasilitas	Jumlah		Luas Minimum (m ²)
		Pengunjung	Tempat Duduk	
1.	I dan II	< 100	70	400
2.	II b	150-101	100	500
3.	III a	200-151	130	650
4.	III b	250-201	160	800
5.	III c	> 251	190	950

Berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 10 tahun 2021 tentang rest area, luas standar restoran untuk rest area tipe A paling sedikit 1.000 m². Pada pearancangan rest area jalan tol Jantho-Indrapuri Km 37 menggunakan tipe fasilitas III c dengan kapasitas minimum 950 m², untuk menampung pengunjung yang lumayan banyak.

j. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang terbuka hijau adalah kawasan yang memanjang yang berbentuk jalur atau area berkelompok. Jalur tersebut digunakan agar memenuhi kebutuhan mengenai tempat pertemuan atau kegiatan bersama di udara terbuka yang terdapat tanaman serta pohon-pohon yang alami ataupun yang sengaja ditanam. Menurut PUPR nomor 10 tahun 2018 untuk area RTH pada perancangan rest area tipe A dan B menyediakan ruang terbuka hijau paling sedikit 10% dari luas total rest area.

k. Area Parkir

Area parkir adalah tempat pengemudi memarkirkan kendaraan saat mencapai suatu tempat tujuan dengan jangka waktu tertentu. Menurut peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat nomor 28 tahun 2021 tentang pelayanan pada jalan tol pada pasal 29, untuk tempat parkir pada rest area antar kota tipe A harus memenuhi kebutuhan untuk menampung kendaraan paling sedikit 200 unit

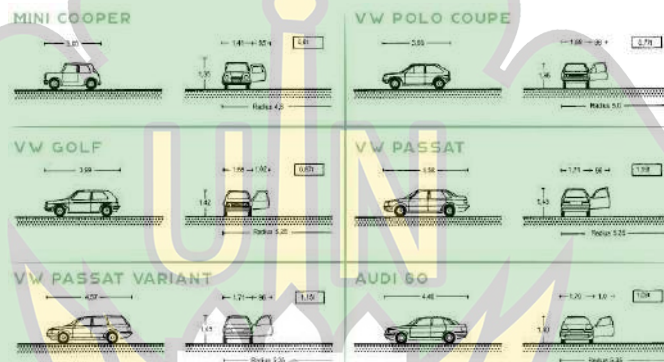
kendaraan golongan I dan 50 unit kendaraan golongan II/III/IV/V.

Jalan tol Sigli-Banda Aceh sering dilintasi oleh kendaraan pribadi dan kendaraan muat barang. Untuk menentukan jalur sirkulasi, kendaraan dibedakan menurut ukuran besarnya supaya area parkir kendaraan lebih teratur.

a) Jenis kendaraan yang masuk ke tol Sigli-Banda Aceh ada tiga yaitu:

1. Kendaraan Pribadi

Kendaraan yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari yang bersifat pribadi. Kebanyakan kendaraan yang melintasi tol Sigli-Banda Aceh merupakan kendaraan yang bersifat pribadi.

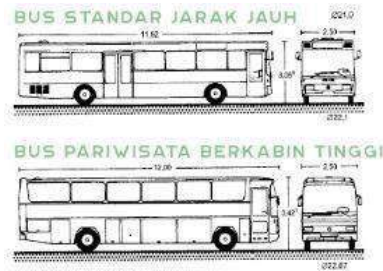


Gambar 2.7 Sirkulasi Kendaraan Pribadi

(sumber: Neufert Jilid 2, 2002, 100)

2. Kendaraan Umum

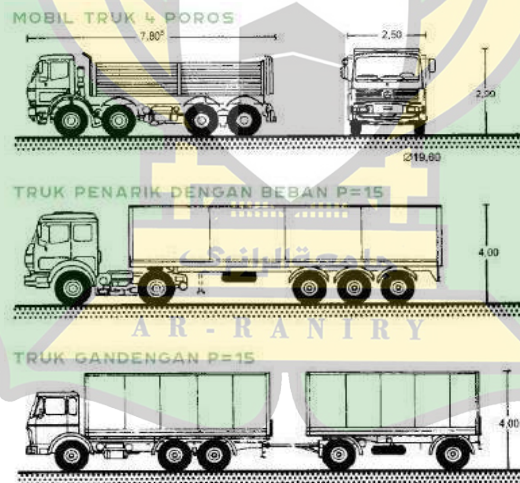
Kendaraan yang dipergunakan untuk umum yang dipungut biaya bayaran untuk setiap perjalanan. Dengan adanya jalan tol Sigli-Banda Aceh akan sangat memudahkan kendaraan umum dalam berkendara karena pada jalan nasional Medan-Banda Aceh kendaraan umum sangat beresiko di jalan yang karena terkesan kecil untuk kendaran besar.



Gambar 2.8 Ukuran Bus
(Sumber: Neufert Jilid 2, 2002)

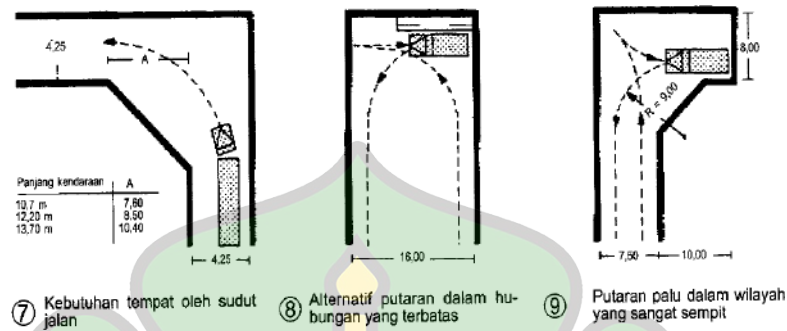
3. Kendaraan Pengangkut Barang

Kendaraan yang mengangkut barang dari suatu kota ke kota lainnya. Jalan tol Sigli-Banda Aceh banyak dilalui kendaraan muat barang yang mengangkut barang dari Medan ke Banda Aceh begitu juga sebaliknya. Maka dari itu area parki untuk kendaraan muat barang harus diperhatikan karena ukuran kendaraan ini yang berukuran lumayan besar.



Gambar 2.9 Ukuran Kendaraan Muat Barang
(Sumber: Neufert Jilid 2, 2002)

- b) Tata parkir pada perancangan rest area di jalan tol Sigli-Banda Aceh harus diperhatikan secara keseluruhan dari segi tata letak dan lainnya. Seperti memisahkan area parkir untuk kendaraan yang besar dan kendaraan kecil untuk menghindari kemacetan pada jalur.



Gambar 2.10 Putaran Kendaraan Pengangkut Barang

(Sumber: Neufert Jilid 2, 2002)

Berdasar penjelasan diatas disini penulis akan mencoba mengambil kesimpulan standar luas area parkir:

Tabel 2.4 Standar Luas Parkir

No	Tipe Fasilitas Parkir	Luas Minimum (m ²)
1	I	3.400
2	II	2.400
3	III	1.200

Berdasarkan tabel diatas tipe fasilitas parkir yang cocok diterapkan pada perancangan rest area tipe A ini adalah tipe fasilita I dengan kapasitas minimum 3.400 m². Karena rets area ini merupakan rest area pertama yang akan dibangun di jalan tol Sigli-Banda Aceh.

1. Area Istirahat

Area istirahat adalah tempat yang digunakan pengendara untuk mengistirahatkan sebentar tubuhnya dari kelelahan perjalanan jauh. Fasilitas yang

disediakan untuk area istirahat berupa penginapan yang terdapat kasur, televisi dan kamar mandi.

Berikut ini beberapa jenis area istirahat yang dikelompokkan berdasarkan ciri dan sifat khas pengunjung:

1. City Hotel

Adalah penginapan yang diperuntukkan untuk jangka waktu pendek atau sementara.

2. Residential Hotel

Adalah penginapan yang diperuntukkan untuk jangka waktu yang lama untuk pengguna yang ingin menetap lama. Hotel ini berlokasi didekat pinggiran kota yang jauh dari keramaian.

3. Resort Hotel

Adalah hotel yang diperuntukkan untuk masyarakat yang lagi liburan dan berekreasi. Lokasi hotel ini biasanya berada di daerah yang dekat dengan tepi pantai, tepi danau, tepi sungai dan pegunungan yang memiliki view bagus dari alam.

4. Motel

Adalah penginapan yang bersifat sementara untuk masyarakat yang sedang melakukan perjalanan jarak jauh yang berlokasi di pinggir atau di sepanjang jalan raya yang berada dekat dengan batas kota besar.

5. Gazebo

Adalah tempat peristirahatan sementara yang berada di pinggir jalan. Pada perancangan rest area gazebo lebih cocok di jadikan tempat persinggahan sementara karena para pengguna jalan tol biasanya hanya melakukan persinggahan sementara untuk mengembalikan kebugaran fisik yang selanjutnya akan melanjutkan perjalanan untuk sampai di tujuannya.

2.2 Tinjauan Khusus Objek Perancangan

2.2.1 Lokasi

Lokasi dapat diartikan sebagai tempat atau lahan yang akan dibangun sebuah bangunan yang akan dirancang. Lokasi yang digunakan untuk perancangan rest area ini haruslah mudah diakses oleh pengguna dan berada di jalur bebas hambatan untuk memudahkan dan tidak mengganggu arus lalu lintas lain dan disesuaikan dengan keadaan lokasi setempat. Lokasi perancangan rest area ini berada di sekitaran jalan tol Sigli-Banda Aceh.

2.2.2 Penentuan Lokasi Rest Area

Menurut teori Tjiptono (2007) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi untuk suatu kegiatan diantaranya yaitu:


- a. Lokasi yang dipilih mudah diakses oleh sarana transportasi umum.
- b. Visabilitas lokasi terlihat dengan jelas.
- c. Lalu lintas terkait dengan banyaknya masyarakat yang melewati lokasi terpilih yang dapat memberikan peluang buying terkait dengan kepadatan dan kemacetan lalu lintas.
- d. Lahan untuk tempat parkir harus luas.
- e. Ekspansi yang terkait dengan ketersediannya tempat yang cukup luas jika sewaktu-waktu dilakukan perluasan usaha.
- f. Peraturan pemerintah terkait lokasi lahan yang diperbolehkan atau tidaknya untuk pembangunan.

Menurut Final Report National Transport Commission ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam meningkatkan pengembangan rest area, yaitu:

1. Kondisi topografi
2. Landmark atau pemandangan indah
3. Kualitas lingkungan
4. Ketersediaan utilitas yang mendukung

2.2.3 Informasi Site

Tabel 2.5 Informasi Site

Pencapaian	Lokasi
Peta Lokasi	
Alamat	Gampong Lampisang Teungoh, Kec. Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.
Batasan Site	Utara : Lahan kosong Selatan: Jalan TOL lintas Jantho-Indrapuri Timur : Rawa-rawa Barat : Lahan Kosong
Luas Site	75.581,69 m ²
Land Use	Lahan Kosong

Lokasi ini adalah lokasi yang ditetapkan langsung oleh PT Utama Karya untuk Pembangunan jalan TOL. Lokasi ini mudah di akses, berbatasan langsung dengan badan jalan, view sekitaran tapak juga bagus, udara sejuk dan asri, juga terdapat drainase di sekitaran site.

Berikut ini data peraturan pemerintah untuk lokasi yang akan digunakan sebagai tapak perancangan rest area yaitu:

- Koefisien Dasar Bangunan berdasarkan RTRW Aceh Besar pada lokasi yang termasuk lingkungan rendah kepadatan maka KDB maksimum adalah 70%.
- Koefisien Lantai Bangunan berdasarkan peraturan RTRW Aceh Besar maka KLB maksimum adalah 3,5.
- Garis Sempadan Bangunan berdasarkan peraturan RTRW Aceh Besar maka GSB adalah sebesar 12 meter.

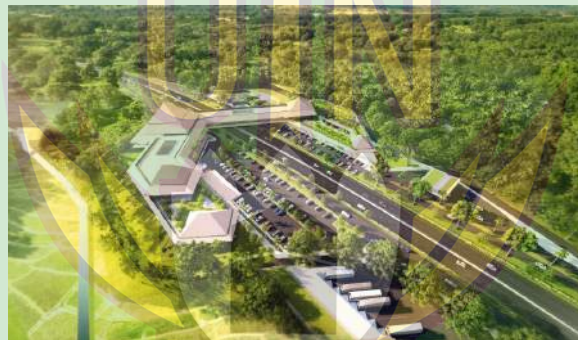
- d. Garis Sempada Sungai menurut peraturan RTRW Aceh Besar maka GSS adalah 30 meter.
- e. Untuk ketinggian bangunan maksimum berdasarkan peraturan RTRW Aceh Besar adalah 5 lantai.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Studi Banding

a. Rest Area Pendopo KM 456

Arsitek	: PT Bias Teknoart Kreasindo
Lokasi	: Jalan Tol Semarang – Solo (Salatiga)
Tahun Proyek	: 2020
Client	: PT Astari Marga Sarana



Gambar 2.11 Rest Area Pendopo KM 456

(Sumber : Archdaily, 2021)

Rest area Pendopo KM 456 Salatiga adalah sebuah rest area tipe A yang terdapat di jalan tol Semarang-Solo, Jawa Tengah. Rest area ini dirancang dikedua jalur A dan B yang mana terdapat jembatan penyebrangan untuk penjalan kaki yang menghubungkan kedua jalur. Bangunan rest area ini dirancang dengan menerapkan konsep bangunan khas jawa yang berbentuk joglo. Rest area ini diklaim sebagai rest area termegah yang disepanjang jalan tol Semarang-Solo karena menerrapkan konsep yang berbeda yang layak disebut sebuah destinasi yang mana dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti ruang kuliner, ruang atraksi, ruang ritel, ruang terbuka hijau, juga area bermain anak-anak dan edukasi yang membuat pengunjung betah berada di rest area tersebut.

b. Rest Area Utama Raya Situbondo

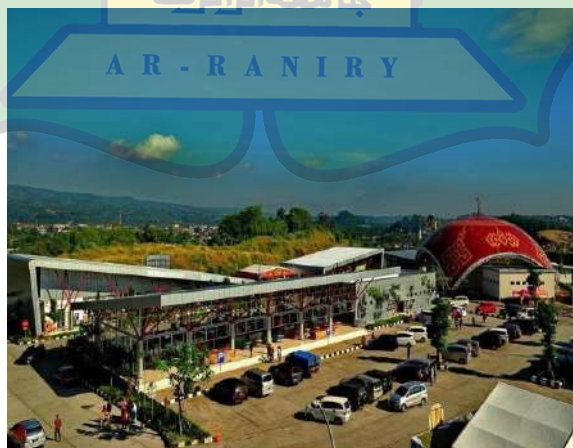


Gambar: 2.12 Rest Area Utama Raya Situbondo

(Sumber: akulily)

Rest area Utama Raya Situbondo adalah rest area yang berada dikawasan Jl. Raya Pantura, Krajan, Banyuglugur, Kec. Banyuglugur, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Rest area ini berada di pesisir Pantai yang berjarak hanya 2 km dari PLTU Paiton. Rest area ini menyediakan fasilitas seperti area parkir yang luas, mushalla, minimarket, SPBU, dan toilet yang sangat bersih. Di rest area ini juga menye diakan fasilitas hotel dan villa yang bisa diakses 24 jam, juga restoran yang menyajikan makanan khas. Terdapat beberapa wisata air di pantai yang bisa dinikmati pada res area seperti snorkeling, banana boat, speed boat, dan lainnya.

c. Rest Area KM 22 Tol Semarang–Bawen



Gambar 2.13 Rest Area KM 22 Tol Semarang

(Sumber: Cintamobil.com, 2021)

Rest area ini terletak di antara kota Semarang dan Salatiga. Rest area KM 22 berada di daerah perbukitan di lereng Cemoro Sewu yang memiliki permandangan alam yang menyajikan keindahan kota Ungaran dari ketinggian. Rest area ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti toilet, mushalla, SPBU, minimarket, ATM, pos Kesehatan dan restoran yang menyediakan makanan tradisional khas daerah. Mushalla rest area didesain luas sehingga mampu menampung ratusan jamaah yang mau melaksanakan shalat.

2.3.2 Kesimpulan Studi Banding

Tabel 2.6 Kesimpulan Studi Banding Bangunan Sejenis

No	Aspek	Rest Area Pendopo KM 456	Rest Area Utama Raya Situbondo	Rest Area KM 22 Tol Semarang- Bawen
1	Lokasi	Jalan Tol Semarang – Solo (Salatiga)	Situbondo,	Semarang, Indonesia
2	Fungsi	Rest Area	Rest Area	Rest Area
3	Luas Lahan	2,2 hektar	4 hektar	10 hektar
4	Tipe Rest Area	Tipe A	Tipe A	Tipe A
5	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Restoran • Area Bermain dan Edukasi • Toilet • Masjid • Minimarket • SPBU • Restoran 	<ul style="list-style-type: none"> • Café dan Restoran • Minimarket • Bengkel • SPBU • Mushalla • Villa dan Hotel • ATM 	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid • Pujasera • Toilet • Rumah Makan • Supermarket • ATM • SPBU

Berdasarkan hasil studi banding diatas, ada beberapa fasilitas yang bisa diterapkan pada perancangan rest area KM 37 ini yaitu menerapkan fasilitas restoran, ATM, mushalla, toilet, minimarket, area paker dan lain sebagainya. Dimana fasilitas ini sangat dibutuhkan para perancangan rest area. Juga menata jalur parkir kendaraan dengan memisahkan sesuai ukuran kendaraan. Tipe rest area yang dirancang ini adalah rest area dengan fasilitas lengkap yang dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya.

